

**MENCIPTAKAN PRODUK INOVATIF DENGAN MEMANFAATKAN  
LIMBAH KAIN BAGI KELOMPOK KARANG TARUNA SIRESTU  
DUKUH REJOSARI, DESA TERAS, KEC. TERAS  
KABUPATEN BOYOLALI**

**Oleh:**

**Lamidi dan Marjam Desma Rahadhini**  
Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi  
[lamidi71@gmail.com](mailto:lamidi71@gmail.com)  
[m\\_rahadhini@yahoo.com](mailto:m_rahadhini@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kepada para anggota karang taruna Sinoman Rejosari Bersatu (SiRestu) dukuh Rejosari, Desa Teras, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil tema: "MENCIPTAKAN PRODUK INOVATIF DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH KAIN BAGI KARANG TARUNA SIRESTU, DUKUH REJOSARI, DESA TERAS, KECAMATAN TERAS, KABUPATEN BOYOLALI". Luaran dari kegiatan ini adalah: 1. Membuka wawasan bagi anak-anak muda Sirestu agar mampu membaca peluang yang ada di sekitarnya, 2. Meningkatnya pengetahuan bagi anggota Sirestu dalam memanfaatkan limbah kain dari pabrik/industri, yang bisa diberdayakan menjadi produk yang bernilai jual tinggi, 3. Meningkatnya pengetahuan dari anggota Sirestu tentang aneka macam produk yang dapat dihasilkan dari limbah kain, 4. Kegiatan ini dapat berlanjut, sehingga organisasi karang taruna Sirestu bisa lebih berdaya guna karena adanya kemitraan dengan tim pengabdian dari Unisri. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Pemilihan obyek pengabdian kepada masyarakat dengan memperhatikan peluang yang ada yaitu limbah kain dari industri yang demikian banyak, tetapi masyarakat (pemuda) belum ada yang tertarik, 2. Penyampaian materi Penyuluhan tentang bagaimana menghasilkan produk inovatif yang bernilai jual tinggi dengan memanfaatkan limbah kain, 3. Penyampaian materi tentang bagaimana cara-cara pemasaran produk inovatif tersebut, 4. Pelaksanaan evaluasi. Evaluasi yang akan dilakukan dengan cara: sebelum penyuluhan dilakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal setiap peserta tentang limbah kain. Setelah penyuluhan selesai dilakukan tanya jawab lagi tentang materi yang sama. Dengan membandingkan hasil jawaban yang telah dilakukan, maka akan diketahui apakah ada peningkatan pengetahuan peserta tentang menciptakan produk inovatif dengan memanfaatkan limbah kain.

Kata kunci: produk inovatif, limbah kain

**ABSTRACT**

*This activity was conducted to members of youth group of Sinoman Rejosari Bersatu (SiRestu) Rejosari, Teras, Boyolali. This activity is done by theme: "CREATE INNOVATIVE PRODUCTS BY USING WASTE FABRIC FOR KARANG TARUNA SIRESTU, REJOSARI, TERAS, BOYOLALI". The outcomes are: 1. Opening the horizon for young people of Sirestu in order to be able to read the opportunities, 2. Increased knowledge for members of Sirestu in utilizing fabric waste from factories/industries, which can be empowered into high value products, 3. Increased knowledge from members of Sirestu about various kinds of products that can be produced from fabric waste, 4. This activity can continue, so that the organization of Sirestu can be more efficient because of the partnership with the team from Unisri. This activity is carried out with the stages: 1.*

*The selection of objects of service to the community by paying attention to the existing opportunities of fabric waste from the industry so much, but the community (youth) has not been interested, 2. Submission of extension materials on how to produce innovative products of high value by utilizing fabric waste, 3. Submission of materials on how to marketing innovative products, 4. Implementation of the evaluation. Evaluation will be done by: before counseling conducted question and answer to know the knowledge of each participant about the waste of cloth. After the counseling finished the question and answer again about the same material. By comparing the results of answers that have been done, it will be known whether there is increased knowledge of participants about creating innovative products by utilizing fabric waste.*

*Keywords: innovative products, waste fabrics*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Desa Teras merupakan salah satu desa/kalurahan di wilayah kecamatan Teras yang terletak di bagian selatan dari kecamatan Teras, tepatnya ujung selatan kecamatan Teras. Sebelah utara berbatasan dengan desa Mojolegi, sebelah barat berbatasan dengan desa Randusari, sebelah selatan berbatasan dengan desa Bangsalan, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Salakan Kec. Teras, kabupaten Boyolali..

Jumlah penduduk desa Teras juga cukup padat. Data dari Kasi Tata Pemerintahan Desa Teras (2016), disebutkan bahwa jumlah penduduk desa Teras per Januari 2016 adalah 12.248 jiwa yang meliputi 4.233 kepala keluarga, terdiri dari 5.172 laki-laki dan 7.076 perempuan. Kelompok umur usia produktif yakni 15 – 30 tahun berjumlah 7.899 orang, terdiri dari 2.885 laki-laki dan 5.014 perempuan.

Mata pencaharian penduduk, terutama usia 17 tahun keatas : 1.125 orang petani sendiri, 1.544 orang buruh tani, 35 orang pengusaha, 4.245 orang buruh industry, 675 orang buruh bangunan, 411 orang pedagang,

875 orang PNS/TNI/POLRI, dan lain-lain termasuk pengangguran 3.211 orang.

Latar belakang pendidikan penduduk desa Teras yaitu tamat perguruan tinggi 3.280, tamat SLTA 4.665, tamat SLTP 512, tamat SD 453, belum tamat SD 3.223 dan tidak sekolah / drop out / belum sekolah berjumlah 115 orang.

Dilihat dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja di desa Teras didominasi oleh tamatan SMA, mata pencaharian terbesar lain-lain termasuk pengangguran. Hal ini haruslah menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah khususnya dan masyarakat pada umumnya, termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi. Semua unsur masyarakat harus bersinergi untuk dapat mengatasi banyaknya pengangguran tersebut.

Peluang pekerjaan yang ada untuk menjadi pegawai sangatlah kecil, sedangkan peluang untuk berwirausaha sangat terbuka luas, terutama sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional ke depan, karena ekonomi kreatif berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional, yaitu: berkontribusi sebesar 7% terhadap PDB

Nasional. Sektor ekonomi kreatif menyerap 12,8 juta tenaga kerja atau sebesar 11,72% dari total tenaga kerja nasional, menciptakan 6,4 juta usaha atau sekitar 9,68% dari total jumlah usaha nasional, serta berkontribusi terhadap devisa negara sebesar 119 Triliun atau sebesar 5,72% dari total ekspor nasional. Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi kreatif mencapai 5,79% atau lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional 5,74%. (Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008).

Berdasarkan pengamatan kami, di wilayah desa Teras banyak pengusaha yang menampung limbah kain dari perusahaan-perusahaan garment yang ada di sekitar wilayah Solo Raya. Jenis limbah kain tersebut misalnya kain bulu yang dapat dibuat keset, kain katun bisa dibuat urung bantal, kain batik bisa dibuat bros dan sebagainya. Semua limbah tersebut, sebetulnya bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menghasilkan produk yang inovatif, dengan nilai jual yang tinggi. Peluang tersebut bisa diraih kalau ada kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan produk dengan memanfaatkan limbah kain.

Berdasarkan survey yang kami lakukan karena wilayah desa Teras berada di wilayah sentral industri garment, maka ada beberapa hal yang yang dapat kami identifikasikan yaitu :

- 1) Ada sekitar 6 pengusaha (pengepul) limbah kain yang tersebar di wilayah desa Teras, menerima kiriman limbah

dari produsen Solo Raya atau dari luar Solo.

- 2) Limbah kain tersebut, kebanyakan diambil oleh para pengusaha yang berasal dari luar desa Teras, untuk dijadikan produk-produk inovatif
- 3) Masyarakat desa Teras khususnya warga yang bermukim di dukuh Rejosari, khususnya para muda-mudi baru sedikit yang berminat untuk memanfaatkan limbah kain tersebut.

Terkait dengan uraian di atas maka makna kewirausahaan sangat penting untuk dipahami generasi muda. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Kewirausahaan adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana,

2006). Menurut Druchen dalam Suryana (2006), inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Banyak orang, baik pengusaha maupun yang bukan pengusaha, meraih sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pangsa pasar. Baik ide, pemikiran, maupun tindakan kreatif tidak lain adalah untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda, antara lain: (Suryana, 2006)

1. Pengembangan teknologi.
2. Penemuan pengetahuan ilmiah.
3. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada.

4. Menemukan cara-cara baru untuk mendapatkan produk yang lebih banyak dengan

sumber daya yang lebih efisien.

## **B. Analisis Masalah**

Berdasarkan survey yang kami lakukan karena dukuh Rejosari, desa Teras berada di wilayah pinggiran kota Boyolali, maka ada beberapa hal yang yang dapat kami identifikasikan yaitu :

Tabel 1. Permasalahan Organisasi SiRestu

No	Aspek Bisnis	Permasalahan UKM
1	SDM	Anggota karang taruna SiRestu rata-rata pendidikan mereka lulusan dari SMU/SMK
2	STRATEGI	Baru sebagian kecil anggota karang taruna yang tertarik terhadap wirausaha sehingga perlu adanya strategi untuk mendorong generasi muda mampu menciptakan peluang usaha dengan memanfaatkan potensi lingkungan.
3	PENGELOLAAN	Pengelolaan organisasi SiRestu yang anggotanya sekitar 40 orang, dapat diberdayakan agar organisasi memiliki usaha bersama atas nama organisasi remaja, misalnya dengan memanfaatkan limbah kain yang di sekitarnya misalnya dibuat bross, keset dll

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Solusi Yang Ditawarkan**

Mengacu pada permasalahan yang ada pada organisasi SiRestu, maka ditetapkan pemilihan IPTEK yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan prioritas yang telah ditetapkan dan direncanakan. Implementasi pelaksanaan pengabdian yang kami laksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan kepada organisasi SiRestu. Secara rinci bentuk solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Solusi Yang Ditawarkan

No	Aspek Bisnis	Permasalahan organisasi	Solusi yang ditawarkan
1	SDM	Anggota organisasi rata-rata pendidikan mereka lulusan dari SMU/SMK	Dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang membaca peluang bisnis, dapat ditingkatkan dengan mengikuti seminar, membaca buku tentang menciptakan peluang bisnis, membaca buku-buku tentang kisah wirausaha sukses (Judul buku Si Anak Singkong) atau dengan menjalin jaringan dengan pengelola pengusaha/produsen limbah kain yang lain. Mereka sangat antusias dalam rangka meningkatkan pengetahuan mereka dalam hal wirausaha.
2	STRATEGI	Baru sebagian kecil anggota karang taruna yang sudah bergelut di bidang bisnis, sedangkan sebagian besar belum, sehingga perlu strategi bagaimana agar mereka tertarik di dunia bisnis dan mampu memberdayakan organisasi pemuda SiRestu memiliki usaha dimiliki organisasi dan menjadi unggulan, misalnya dengan memanfaatkan limbah kain	Kami berusaha memberikan penyuluhan dan pedampingan kepada anggota karang taruna SiRestu, agar pemuda memiliki visi ke depan dalam hal wirausaha. Jangan berpikiran ingin menjadi buruh pabrik atau PNS saja, tetapi muncul ide/gagasan menjadi pengusaha yang sukses, misalnya dengan memanfaatkan kain limbah pabrik yang dapat dibuat brosh, keset, kain pel dll.
3	PENGELOLAAN	Pengelolaan organisasi karang taruna harus bisa diberdayakan, apalagi organisasi pemuda SiRestu ini di desa, dimana semangat kebersamaan dan rasa memiliki anggota masih tinggi, sehingga organisasi bisa dikelola dan didorong untuk menjadi pioner dalam hal wirausaha, dengan menerapkan manajemen SDM, keuangan, operasional dan pemasaran agar produk yang dihasilkan dari karang taruna memberikan manfaat.	Kami memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam memahami dan menerapkan pentingnya manajemen usaha (memanage SDM, keuangan, operasional dan pemasaran), agar organisasi pemuda SiRestu dapat berkembang melalui kegiatan wirausaha, yang dikelola secara bersama-sama, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya.

### Target Luaran yang Diharapkan\

Luaran yang diharapkan agar tercapainya kegiatan dalam pengabdian pada

*ADIWIDYA, Volume II Nomor 1 - Mei 2018*

masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi generasi muda tentang peluang bisnis memanfaatkan

limbah, produk-produk inovatif yang dapat dihasilkan, dan memiliki kemampuan

bagaimana cara mengelola usahanya.

Tabel 3. Target Luaran yang Diharapkan

No	Aspek Bisnis	Permasalahan Organisasi	Solusi Yang Ditawarkan	Luaran
1	SDM	Organisasi karang taruna sebagian besar SMA/SMK	Dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang bisnis, dapat ditingkatkan dengan mengikuti seminar, membaca buku tentang wirausaha, atau kami mengundang pelaku usaha di bidang pemanfaatan kain limbah industri.	Meningkatnya pengetahuan mereka tentang wirausaha, sehingga dapat mengelola organisasi karang taruna yang berorientasi bisnis.
2	STRATEGI	Sebagian besar anggota karang taruna belum tertarik dalam hal wirausaha, mereka orientasinya masih sebagai pegawai/buruh pabrik, bukan berorientasi menjadi pengusaha.	Memberikan penyuluhan tentang gambaran limbah kain industri, bisa dimanfaatkan menjadi apa saja, agar menjadi bernilai dan berdaya guna.	Meningkatnya pengetahuan mereka tentang strategi menghasilkan produk inovatif yang bernilai dengan memanfaatkan limbah kain industri.
3	PENGELOLAAN	Pengelolaan organisasi karang taruna hanya bersifat rutinitas, belum dikelola secara profesional, agar organisasi pemuda bisa diberdayakan menjadi organisasi yang dapat menjadi beberapa usaha bisnis yang dikelola pemuda itu sendiri.	Organisasi pemuda SiRestu dapat dikelola secara profesional, bahkan menjadi pioner dari organisasi pemuda lainnya, menjadi organisasi pemuda tetapi memiliki usaha atas nama organisasi dengan memanfaatkan limbah kain industri.	Organisasi pemuda dapat menerapkan manajemen secara benar dan membuat organisasi pemuda memiliki usaha di bidang pemanfaatan limbah kain industri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Meningkatnya pengetahuan para anggota karang taruna tentang ide-ide/gagasan untuk menjadi wirausaha. Kegiatan pengabdian ini mampu membuka wawasan bagi generasi muda SiRestu, tentang

peluang-peluang usaha yang dapat diraih, baik dalam produknya jasa ataupun barang. Untuk memunculkan ide/gagasan dalam hal wirausaha salah satunya dengan mengikuti seminar atau pelatihan, sehingga kegiatan pengabdian yang kami lakukan

betul-betul dapat bermanfaat bagi anggota karang taruna SiRestu.

2. Meningkatnya pengetahuan para anggota karang taruna tentang menghasilkan produk inovatif dengan memanfaatkan limbah kain. Dengan meningkatnya pengetahuan mereka tentang peluang usaha yang dapat diraih, diharapkan mereka tertarik untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada di sekitar lingkungannya yaitu banyaknya limbah kain industri yang hanya diambil oleh orang-orang dari luar desa Teras, tetapi dapat dimanfaatkan dan diberdayakan oleh generasi muda dengan menghasilkan berbagai produk inovatif yang hanya memanfaatkan limbah kain industri. Inovasi terdiri dari penemuan, pengembangan, duplikasi dan sintesis: (a) *Penemuan*. Kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep ini cenderung disebut revolusioner. (b) *Pengembangan*. Pengembangan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada berbeda. (c) *Duplikasi*. Peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep supaya lebih mampu memenangkan persaingan. (d) *Sintesis*. Perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau

produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

3. Meningkatnya pengetahuan para anggota karang taruna bahwa dalam mengelola usaha perlu memahami tentang manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen operasional dan manajemen sumber daya manusia. Selanjutnya bagi generasi muda SiRestu pengetahuan juga semakin meningkat tentang bagaimana mengelola/*manage* usaha secara benar, karena harus mampu menggabungkan tentang manajemen operasional, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran.
4. Meningkatnya pengetahuan para anggota karang taruna tentang keberanian pengambilan keputusan untuk menjadi wirausaha, bukan sebagai buruh. Disamping apa yang sudah kami sampaikan di atas, maka pengetahuan generasi muda SiRestu juga meningkat, dalam hal wirausaha, terutama dalam hal keberanian pengambilan keputusan untuk memulai bisnis. Karena bisnis harus didahului keberanian untuk decision making, kapan akan dilakukan, bisnis apa yang akan ditekuni dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anatan, Lina dan Ellitan, Lena, 2009, *Strategi Bersaing: Konsep, Riset dan Instrumen*, Alfabeta, Bandung.

Jauch, Lawrence R. dan Glueck, WF, 1999, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* Erlangga, Jakarta.

Kasali, Rhenald, 2012, *Kewirausahaan*, Hikmah, Jakarta.

Meredith, G. Geoffrey, 2006, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Terjemahan, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

Porter, Michael E, 2006, *Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri Pesaing*, Erlangga, Jakarta.

Sahlan Sulaiman, Wasman, Multi, 2008, *Dimensi Sumber Kreativitas Manusia*, Sinar Baru, Bandung.

Suryana, 2006, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta.